



## Peningkatan Pemahaman Rukun Iman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas V SDN 5 Tanjung Kamal Situbondo

Abdul Khalik<sup>1\*</sup>, Ahmad Royani<sup>1</sup>, Evi Muafia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> SMK I Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [abdulkholiq717273@gmail.com](mailto:abdulkholiq717273@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Rukun Iman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 5 Tanjung Kamal, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 8 siswa, 1 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi tes hasil belajar PAI, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar tanggapan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI siswa pada pemahaman materi Iman kepada Hari Akhir. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan 46% siswa mencapai ketuntasan dan 54% belum tuntas, dengan keaktifan siswa mencapai 64%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 88% siswa tuntas dan 12% belum tuntas, serta keaktifan siswa meningkat menjadi 64%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Iman, khususnya terkait hari akhir dan hikmahnya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Rukun Iman

### Abstract

*This research aims to determine the improvement of students' understanding in Islamic Religious Education (PAI) regarding the Rukun Iman using the Think, Pair, Share (TPS) cooperative learning model. The subjects of this study were fifth-grade students at SDN 5 Tanjung Kamal, Mangaran District, Situbondo Regency, for the 2024-2025 academic year, consisting of 8 students: 1 male and 7 females. This quantitative study used a two-cycle design. The research instruments included PAI learning outcome tests, student activity observation sheets, and student response sheets. The results showed a significant improvement in students' PAI learning outcomes related to understanding the material on Faith in the Last Day. In the first cycle, 46% of students achieved mastery, while 54% had not yet reached mastery, with student engagement at 64%. In the second cycle, 88% of students achieved mastery, and 12% remained below the standard, while student engagement increased to 64%. Thus, the Think, Pair, Share cooperative learning model effectively enhances students' understanding of the Pillars of Faith, particularly regarding the Last Day and its significance.*

**Keywords:** Rukun Iman, Think Pair Share, Islamic Religious Education

#### History:

Received : October 4, 2024  
Revised : October 26, 2024  
Accepted : October 26, 2024  
Published : October 27, 2024

**Publisher:** UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Sekolah, sebagai institusi formal, memainkan peran sentral dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh banyak sekolah, termasuk SDN 5 Tanjung Kamal, adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menjadi semakin penting karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa.

Kelas V SDN 5 Tanjung Kamal menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Iman, yang merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam. Rukun Iman, yang meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qadha dan qadar, harus dipahami dengan baik oleh setiap muslim. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, yang berujung pada rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan yang cenderung konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Slavin (2011), metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Penggunaan metode ceramah sering kali membuat siswa pasif dan tidak terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam mengajarkan materi agama, seperti Rukun Iman.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS). Model ini menekankan pada kolaborasi siswa dalam belajar, dimana mereka didorong untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar (Arends, 2012). TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Johnson & Johnson (2009), pembelajaran kooperatif seperti TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui interaksi dengan sesama siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan cara yang lebih bermakna. Dengan penerapan TPS dalam pengajaran Rukun Iman di kelas V SDN 5 Tanjung Kamal, diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 5 Tanjung Kamal, mulai tanggal 20 September hingga 5 Oktober 2024. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa, 1 laki-laki dan 7 perempuan, yang merupakan peserta didik kelas V SDN 5 Tanjung Kamal tahun pelajaran 2024/2025.

### **Tahapan dalam penelitian ini meliputi:**

1. Perencanaan: a. Mengidentifikasi permasalahan, b. Menganalisa permasalahan secara mendalam, c. Menyusun jadwal penelitian, d. Menyusun rencana pembelajaran, dan e. Menyusun soal.
2. Pelaksanaan: pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan strategi siklus. Setiap siklus diulangi dengan konsep yang sama untuk memperkuat tindakan penelitian dan meningkatkan keberhasilan tujuan penelitian. Siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
3. Observasi: observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang muncul dalam objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya materi iman kepada hari akhir, dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas V SDN 5 Tanjung Kamal.
4. Refleksi: pada tahap refleksi, peneliti menyusun laporan berdasarkan semua kegiatan yang telah dilakukan untuk menentukan langkah-langkah dalam siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data:**

1. Tes: tes diberikan kepada siswa kelas V untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran PAI, khususnya materi iman kepada hari akhir dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Observasi: observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Think Pair Share* melalui pengamatan langsung.
3. Dokumentasi: dokumentasi berupa catatan yang mendukung penelitian ini, seperti data jumlah siswa kelas V, buku daftar nilai PAI, modul, dan hasil tes tertulis lainnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi berupa catatan dan dokumentasi hasil tes dari peserta didik.

## Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif meliputi kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah uji kredibilitas, yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan: peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang dan wawancara dengan sumber data baru maupun yang sudah ada, sehingga memastikan bahwa tidak ada informasi yang tersembunyi.
2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian: peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Sebagai tambahan, peneliti membaca berbagai referensi yang relevan dengan temuan yang diteliti.

Dengan demikian, proses pengumpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini dijalankan dengan cara yang sistematis dan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Siklus I*

##### Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul serta mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik.

##### Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 September 2024. Materi ajar yang digunakan adalah Rukun Iman dan Pembagiannya. Sebanyak 8 peserta didik hadir (100%), dan media serta sumber pembelajaran yang digunakan mencakup video, gambar, power point, serta buku materi PAI dan Budi Pekerti kelas 5.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan guru melakukan salam pembuka, berdoa, dan absensi. Kemudian, guru menerangkan materi tentang Rukun Iman secara global dan melanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya, peserta didik mengamati video pembelajaran dan gambar serta membaca buku paket PAIBP. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk diskusi. Perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain, diikuti dengan sesi tanya jawab.

Guru memberikan motivasi dan semangat, memberitahukan materi berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa. Metode yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) serta tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui lembar soal yang telah disiapkan.

### Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus I mencapai 54%, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditentukan. Keaktifan peserta didik pada siklus ini mencapai rata-rata 64%, yang menunjukkan kemajuan yang cukup baik.

**Tabel 1.** Daftar nilai hasil belajar siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	40		√
2	Siswa 2	80	√	
3	Siswa 3	50		√
4	Siswa 4	57		√
5	Siswa 5	75	√	
6	Siswa 6	45		√
7	Siswa 7	55		√
8	Siswa 8	85	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>487</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata dan Persentase</b>		<b>59</b>	<b>46%</b>	<b>54%</b>

**Tabel 2.** Daftar frekuensi keaktifan peserta didik siklus I.

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml	Skor
		Keaktifan			Perhatian			Penugasan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Siswa 1			√				√			3	33%
2	Siswa 2		√		√			√			8	95%
3	Siswa 3			√		√				√	4	40%
4	Siswa 4			√		√				√	4	40%
5	Siswa 5		√			√		√			7	80%
6	Siswa 6		√			√			√		6	55%
7	Siswa 7			√				√		√	3	33%
8	Siswa 8	√			√			√			9	100%
<b>Jumlah dan Rata-rata</b>											<b>75</b>	<b>64%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru oleh Bapak Fajar, banyak aktivitas mengajar yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang), seperti pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, serta evaluasi. Namun, ada beberapa aspek yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi), yaitu kejelasan suara dan ketepatan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengoptimalkan metode yang diterapkan.

**Tabel 3.** Hasil pengamatan terhadap guru.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar		√		

2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	√	
3	Pengelolaan pembelajaran	√	
4	Kejelasan suara		√
5	Penguasaan bahan	√	
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian	√	
7	Memberikan evaluasi kompetensi siswa	√	
8	Ketepatan strategi pembelajaran		√

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3 : baik/tinggi

4 : sangat baik/sangat tinggi

### Refleksi

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif dan sebagian besar belum mencapai ketuntasan belajar, dengan hanya 46% yang tuntas. Selain itu, guru juga menunjukkan beberapa kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran, yang tercermin dari nilai peserta didik yang masih di bawah KKTP. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan lebih lanjut dalam siklus berikutnya.

### Siklus II

#### Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II meliputi persiapan fasilitas dan sarana pendukung, studi pendahuluan, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan modul ajar yang mencakup seluruh konsep kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) dan tanya jawab. Selain itu, peneliti menyusun soal-soal tes untuk mengukur kemampuan peserta didik serta membuat lembar pengamatan keterampilan guru dan keaktifan peserta didik.

#### Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024, dengan materi ajar mengenai Iman kepada Hari Akhir, tandatandanya, dan pembagiannya. Peserta didik yang hadir tetap sebanyak 8 anak (100%), dan media serta sumber pembelajaran mencakup video, gambar, power point, LCD, proyektor, serta buku materi PAI dan Budi Pekerti kelas 5.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru melakukan salam pembuka, berdoa, dan absensi. Guru kemudian menerangkan materi iman kepada hari akhir secara global, diikuti dengan sesi tanya jawab. Peserta didik mengamati video pembelajaran dan gambar, serta membaca buku paket PAIBP. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk berdiskusi, dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Setelah diskusi, dilakukan sesi tanya jawab, di mana peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan semangat sebelum menutup pembelajaran dengan doa. Metode

yang diterapkan kembali adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD melalui lembar soal yang telah disiapkan.

#### Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik mencapai 80, dengan persentase ketuntasan 88%. Hal ini menandakan peningkatan signifikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Keaktifan peserta didik pada siklus II mencapai 66%, lebih baik dibandingkan dengan 64% pada siklus I.

**Tabel 4.** Daftar nilai hasil belajar siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	65		√
2	Siswa 2	87	√	
3	Siswa 3	78	√	
4	Siswa 4	77	√	
5	Siswa 5	75	√	
6	Siswa 6	79	√	
7	Siswa 7	75	√	
8	Siswa 8	90	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>626</b>	<b>7</b>	<b>1</b>
<b>Rata-rata dan Persentase</b>		<b>80</b>	<b>88%</b>	<b>12%</b>

**Tabel 5.** Daftar frekuensi keaktifan peserta didik siklus II.

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml	Skor
		Keaktifan			Perhatian			Penugasan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Siswa 1			√		√				√	3	45%
2	Siswa 2		√			√			√		8	85%
3	Siswa 3			√		√				√	5	70%
4	Siswa 4			√		√				√	4	40%
5	Siswa 5		√			√			√		7	80%
6	Siswa 6		√			√				√	6	55%
7	Siswa 7			√					√		3	33%
8	Siswa 8	√				√			√		9	100%
<b>Jumlah dan Rata-rata</b>											<b>75</b>	<b>64%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II, banyak aktivitas mengajar yang mendapatkan nilai 3 (baik/tinggi) dan 4 (sangat baik/sangat tinggi) dalam aspek motivasi belajar, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, serta ketepatan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik.

**Tabel 6.** Hasil pengamatan terhadap guru.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar			√	
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi				√
3	Pengelolaan pembelajaran			√	
4	Kejelasan suara				√
5	Penguasaan bahan				√
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian			√	
7	Memberikan evaluasi kompetensi siswa			√	
8	Ketepatan strategi pembelajaran				√

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3 : baik/tinggi

4 : sangat baik/sangat tinggi

### Refleksi

Setelah perbaikan yang dilakukan pada siklus II, keadaan kelas menjadi lebih kondusif dan aktif, serta manajemen waktu dapat dioptimalkan. Guru mulai mampu mengkondisikan kelas dengan cara mengisi kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, presentasi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil yang dicapai, peneliti memutuskan bahwa tidak perlu diadakan perbaikan lebih lanjut dan tidak akan dilanjutkan ke siklus III, karena indikator kinerja yang telah ditetapkan sudah tercapai.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman terhadap materi maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, sebanyak 46% siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 70, sementara 54% siswa masih belum mencapai ketuntasan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga terbilang cukup, dengan rata-rata 64% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil pada siklus pertama dapat dikaitkan dengan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, yaitu TPS, yang memerlukan waktu untuk diterapkan secara efektif (Slavin, 2011).

Pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan di mana 88% siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 12% siswa yang belum tuntas. Keaktifan siswa juga meningkat menjadi 64%, yang menunjukkan bahwa model TPS semakin efektif diterapkan pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih terbiasa dengan dinamika pembelajaran kooperatif, sehingga mampu memanfaatkan kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gillies (2007), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, observasi terhadap kinerja guru juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus pertama, kinerja guru masih dinilai cukup,



dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fasilitasi diskusi kelompok dan pemantauan partisipasi siswa. Namun, pada siklus kedua, kinerja guru meningkat menjadi baik dan sangat baik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Arends (2012), keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak hanya ditentukan oleh partisipasi siswa, tetapi juga oleh peran guru dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran Rukun Iman di kelas V SDN 5 Tanjung Kamal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, TPS merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, khususnya Rukun Iman, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) dalam pembelajaran Rukun Iman di kelas V SDN 5 Tanjung Kamal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan keaktifan siswa, di mana pada Siklus I, 46% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 70, sedangkan 54% masih belum tuntas. Keaktifan siswa juga terbilang cukup, dengan rata-rata 64% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II, 88% siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 12% yang belum tuntas. Rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 66%, menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terbiasa dengan dinamika pembelajaran kooperatif, mampu berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide dengan lebih baik. Selain itu, observasi terhadap kinerja guru juga menunjukkan perbaikan, dengan penilaian yang meningkat dari cukup menjadi baik dan sangat baik di siklus kedua. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ini didukung oleh peran aktif guru dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara siswa.

Untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan, disarankan agar model TPS diterapkan secara terus-menerus dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga siswa semakin terbiasa dan dapat memaksimalkan pemahaman mereka. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas menggunakan metode pembelajaran kooperatif, terutama dalam keterampilan fasilitasi diskusi dan pemantauan partisipasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti video dan gambar, perlu ditingkatkan untuk menarik minat siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap metode yang diterapkan serta hasil belajar siswa sangat penting untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Terakhir, pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok juga perlu diperhatikan

agar kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka dapat berkembang di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Ketua LPTK UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin serta dukungan moral. Terima kasih juga kepada Koordinator Program Studi PPG di FTIK UIN KHAS Jember. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Guru Pamong PPL dan Kepala Sekolah SDN 5 Tanjung Kamal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arifin, S. (2022). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam iman kepada hari akhir. *Mas Mansyur: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/MasMansyur/article/viewFile/13149/4879>
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Indayani, N. (2021). Pembelajaran kooperatif model TPS (Think Pair Share) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/37432/19475>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.
- Kamil, R. V., Darnies, Y., & Rifma, Y. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1744/pdf>
- Khoiruddin, & Supriyanah. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think, Pair, Share (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi 1 Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas*, 4(1). <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JIKa/article/view/3883/1854>
- Magdalena. (2020). Meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam desain instruksional berbasis daring di Sekolah Dasar Negeri Pangakalan 1. *Assabiqun: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1002/696>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
- Nurhayati, R. (2017). *Aqidah Akhlak*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Rivai, S., & Dunggio Mohamad, F. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada

- materi penyajian data kelas IV sekolah dasar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 7(1).  
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/566/462>
- Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. *SHES: Journal of Social Humanities and Educational Studies*, 1(1).  
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57088/33720>
- Rukmini, D. (2020). *Pembelajaran Kooperatif dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson.